

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaruh pandemi yang terjadi saat ini menimbulkan berbagai polemik yang berkepanjangan khususnya pada sektor ekonomi yang semakin merosot akibat terjadinya kebijakan-kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah. Sehingga berbagai sektor usaha yang berjalan saat ini mengalami penurunan laba yang diperoleh dari aktivitas operasinya. Kondisi ini tentunya mempengaruhi perusahaan besar sekalipun termasuk perusahaan-perusahaan besar yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada umumnya, kondisi ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi pergerakan IHSG karena pergerakan indeks harga saham tidak terlepas dari kondisi perekonomian negara secara menyeluruh. Indeks harga saham dipengaruhi variabel-variabel makro seperti nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar, tingkat suku bunga dan inflasi mata uang. IHSG merupakan angka indeks saham yang dapat digunakan sebagai pembanding kejadian berupa perubahan harga saham dari periode tertentu (Prasetyo, 2018). IHSG menggambarkan rangkaian informasi historis terkait harga seluruh saham sampai pada tanggal tertentu. Nilai IHSG banyak dikaitkan dengan kondisi perekonomian, karena pergerakan IHSG dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kestabilan ekonomi suatu negara (Khoiri, 2020).

Ketika kondisi ekonomi sedang turun maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan ikut turun. Penurunan ini tidak lepas dari sentimen

investor bahwa pemerintah Indonesia saat itu tidak serius dalam menangani COVID-19 sehingga ketika terjadi krisis kesehatan dan sentimen tersebut ada, investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga menyebabkan harga saham turun.

Hal ini juga mempengaruhi harga saham yang beredar dan berdampak pada penurunan imbal hasil yang didapatkan oleh investor. Selain munculnya pandemi *covid-19*, Harga saham juga dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan, jika permintaan saham tinggi maka harga saham akan naik, sedangkan jika penawaran saham tinggi maka harga saham akan turun (Paradiba, 2015). Jika dikaitkan dengan fenomena saat ini setelah terjadinya pandemi di Indonesia dapat dilihat bahwa minat investor berinvestasi terhadap pasar modal di Indonesia berkurang dikarenakan kegiatan perekonomian yang dibatasi oleh pemerintah semenjak diberlakukan PPKM dan *work from home* (WFH) yang menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak efektif seperti sebelum terjadinya pandemi.

Hal ini berimbas pada turunnya harga saham di berbagai sektor industri dikarenakan investor menarik modalnya untuk menghindari risiko dan kemudian menambah dana pada skema atau instrument investasi yang bersifat memiliki risiko yang minim misalnya emas (Fakhrunnas, 2020). Hal ini tentunya sangat penting karena pada awal Januari 2019 IHSG sempat menyentuh angka 6300, ini merupakan pencapaian yang baik dan menarik bagi Indonesia. Tak hanya itu, prospek perekonomian nasional juga stabil, di mana pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat lima hingga lima setengah persen.

Berbagai sektor seperti sektor manufaktur, pertambangan, dan industri lainnya mengalami penurunan indeks *return* saham selama terjadinya pandemi *covid-19*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan bentuk imbal hasil dalam keberanian investor untuk mengambil risiko atas investasi yang akan dilakukan. (Purwati, 2021). Komponen dalam *return* saham yaitu imbal hasil dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan arus kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu saham. Sedangkan *capital gain* sebagai komponen yang memberikan kenaikan/penurunan harga surat berharga yang dapat memberikan keuntungan/kerugian bagi investor. (Jogiyanto, 2017).

Setiap investor membeli sejumlah saham yang beredar saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau sejumlah dividen di masa depan, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. (Rizal, 2021). Seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan oleh investor juga semakin meningkat. Laporan keuangan dibutuhkan oleh investor untuk keputusan investasinya. Laporan keuangan ini sangat berguna untuk mengetahui tentang perkembangan perusahaan secara periodik terkait dengan kondisi kesehatan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu suatu perusahaan hendaknya menyajikan laporan keuangan tahunan yang relevan berisi informasi penting mengenai keadaan perusahaannya sehingga memberikan suatu isyarat atau *signal* kepada investor.

Kondisi atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2011). Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan informasi, catatan, atau deskripsi, baik untuk kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi perusahaan.

Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diterima investor dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2017). Sinyal yang baik jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya jika laba yang dilaporkan perusahaan menurun merupakan sinyal yang buruk bagi investor. Hal ini menyebabkan informasi menjadi unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi memberikan informasi, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk kondisi masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi.

Secara umum, laporan keuangan yang biasa dilihat oleh investor adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di situs

resmi *idx.com*. Saham-saham di Bursa Efek Indonesia banyak diminati karena memiliki permodalan yang tinggi dan frekuensi perdagangan yang tinggi, sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangannya sangat baik, namun demikian karena investasi yang dilakukan menyangkut kelangsungan dan perkembangan saham, maka investor perlu mengetahui seberapa besar aset, modal dan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Investor dalam berinvestasi di pasar modal setidaknya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi (Pardiansyah, 2017). Berinvestasi dalam saham menjanjikan keuntungan dan risiko. Semakin besar pengembalian yang diharapkan, semakin besar kemungkinan risiko terjadi. Oleh sebab itu pergerakan yang terjadi pada saham sangat tergambar jelas dalam fluktuasi *return* saham yang dipilihnya. Berikut ini adalah data buku indeks “*IDX Stock Index Handbook*” yang berisikan gambaran ringkas dan padat mengenai indeks–indeks yang diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia.

Tabel 1.1
Daftar dan Performa Ringkas Indeks BEI

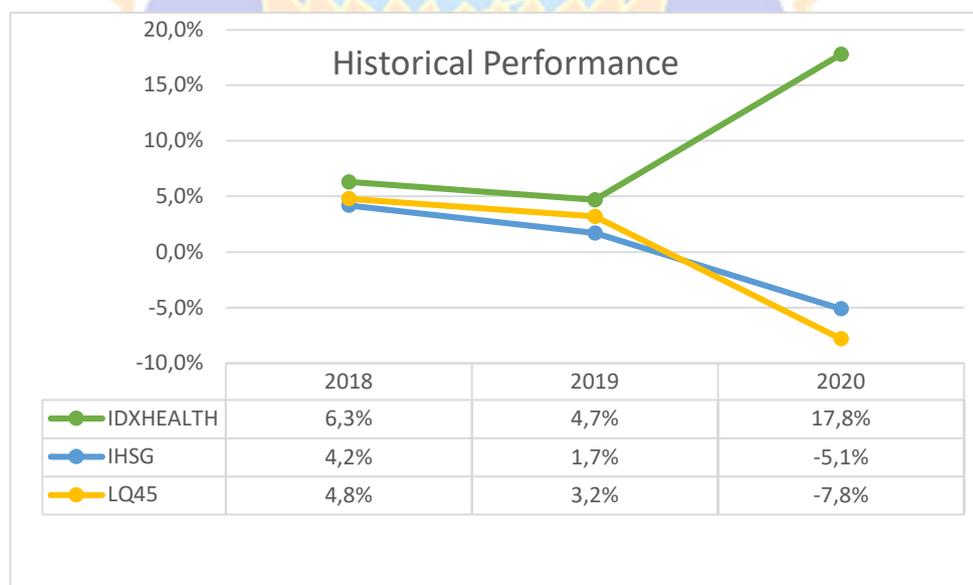
No	Nama Indeks	Return Saham (1 Tahun)
1	IDX Composite / Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	-5.1%
2	IDX80	-5.7%
3	LQ45	-7.8%
4	IDX30	-9.3%
5	IDX Quality30	-8.5%
6	IDX Value30	-2.4%
7	IDX Growth30	-4.4%
8	IDX ESG Leaders	-7.0%
9	IDX High Dividend 20	-10.8%

No	Nama Indeks	Return Saham (1 Tahun)
10	IDX BUMN20	0.4%
11	Indeks Saham Syariah Indonesia	-5.5%
12	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)	-5.6%
13	Jakarta Islamic Index (JII)	-9.7%
14	IDX SMC Composite	4.4%
15	IDX SMC Liquid	6.0%
16	KOMPAS100	-5.5%
17	BISNIS-27	-7.6%
18	MNC36	-8.6%
19	Investor33	-7.4%
20	infobank15	-3.9%
21	SMinfra18	4.2%
22	SRI-KEHATI	-7.8%
23	PEFINDO25	2.4%
24	PEFINDO i-Grade	-4.4%
25	Indeks Papan Utama	-5.8%
26	Indeks Papan Pengembangan	0.0%
27	IDX Sektor Energi	-5.0%
28	IDX Sektor Barang Baku	4.0%
29	IDX Sektor Perindustrian	4.6%
30	IDX Sektor Barang Konsumen Primer	-11.9%
31	IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	-16.1%
32	IDX Sektor Kesehatan	17.8%
33	IDX Sektor Keuangan	-2.3%
34	IDX Sektor Properti & Real Estat	-24.3%
35	IDX Sektor Teknologi	-12.8%
36	IDX Sektor Infrastruktur	-10.5%
37	IDX Sektor Transportasi & Logistik	-17.1%

Sumber: *IDX Stock Indeks Handbook v1.2, Data Diolah (2022)*

Pada Tabel 1.1 terlihat bagaimana ringkasan performa saham-saham yang terdaftar di BEI. Terlihat jelas bagaimana fenomena pandemi covid-19 saat ini membawa perubahan yang signifikan terhadap penurunan kondisi perekonomian. Hal yang berlawanan justru terjadi pada saham perusahaan sektor kesehatan yang justru mengalami peningkatan. Hal ini dapat ini

dikarenakan penggunaan persediaan barang produksi perusahaan sektor kesehatan yang meningkat drastis seperti penggunaan jarum suntik, obat-obatan dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyebabkan peningkatan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam kegiatan operasional. Meningkatnya arus kas operasi dapat mengakibatkan laba sekaligus *return* saham perusahaan mengalami peningkatan. Saham perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan (*Healthcare*) menunjukkan kenaikan *return* saham yang tertinggi semenjak munculnya wabah virus *covid-19* dibanding sektor-sektor usaha di bidang lain dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perbandingan *return* saham pada perusahaan sektor *healthcare* terlihat lebih memberikan *return* yang tinggi dalam periode 1 tahun terakhir sebesar 17,8%, dan lebih tinggi dibandingkan dengan indeks saham di sektor lainnya.



Gambar 1.1

Historical Performance

Sumber: *IDX Stock Indeks Handbook v1.2, Data Diolah (2022)*

Pada Gambar 1.1 di atas, terlihat pergerakan grafik indeks saham sektor kesehatan menunjukkan hasil *return* yang lebih baik daripada indeks grafik IHSG dan indeks grafik LQ45. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan kumpulan dari 45 perusahaan dengan saham yang memiliki likuiditas tinggi atau sering diperdagangkan dan biasanya manajer investasi akan menempatkan dananya pada saham yang termasuk dalam LQ45 untuk mengurangi risiko likuiditas (Leiwakabessy, 2017). Perusahaan LQ45 juga menjadi tolak ukur penilaian kinerja investasi berbasis pasar modal.

Salah satu hal yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah informasi keuangan perusahaan. Ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu lebih menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan dan prospek pertumbuhannya ke depan. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur dari laporan keuangan ini adalah arus kas operasi dan laba. Dari hasil analisis laporan keuangan dapat diketahui bahwa pergerakan *return* saham diikuti oleh peningkatan nilai arus kas operasi dan laba akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Firda (2020) dan Devi, et al. (2021) menyebutkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda halnya dengan penelitian Kurniawati (2018) menyebutkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maugfiroh (2020) yang menyebutkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Laba usaha menjadi salah satu indikator penting yang dapat menarik minat investor dalam membeli saham sebagai salah satu pertimbangan dalam mengukur tingkat imbal hasil yang diteri kedepannya. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang cukup besar tentunya akan menarik perhatian investor yang akan menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) mengatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan Kurniawati (2018) yang menyebutkan bahwa laba (*profitabilitas*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan pengalaman dan kemampuan suatu perusahaan untuk berkembang yang dapat menunjukkan tingkat risiko dalam mengelola investasi investor. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki prospek yang baik dan konsisten dalam jangka panjang. Berbeda dengan perusahaan yang relatif kecil, yang menghasilkan keuntungan yang kecil pula. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal. (Putra et al., 2016). Aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana tersebut akan memungkinkan perusahaan yang lebih besar memiliki fleksibilitas dan kemampuan yang lebih besar untuk mengumpulkan dana dalam waktu

singkat. Jika sumber dana tersebut benar-benar dapat dikelola secara optimal sehingga menghasilkan umpan balik bisnis yang baik, maka hal ini dapat menarik calon investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan terkait (Ramdhonah et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda halnya dengan penelitian Rizal dan Ana (2016) yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut dipertegas oleh penelitian Maugfiroh (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan teori, fenomena, dan beberapa hasil penelitian sebelumnya di atas, ditemukan adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait topik ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen yang telah ditentukan terhadap *return* saham. Penelitian mengenai topik ini penting dilakukan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan. Hasil analisis pada beberapa perusahaan akan memberikan gambaran terkait bagaimana kinerja *return* saham perusahaan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat dijadikan sebagai alat analisis dan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam berinvestasi.

Penelitian terkait topik ini sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Keberadaan penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengembangan, pengujian, sekaligus pembuktian akibat adanya fenomena yang tidak lazim, dimana adanya peningkatan kinerja saham yang ditandai dengan peningkatan *return* saham salah satu sektor perusahaan di saat kondisi ekonomi negara sedang melemah dan di saat kinerja perusahaan lainnya menurun. Untuk itu, penggunaan variabel penelitian arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan disamakan dengan penelitian sebelumnya untuk menguji dan membuktikan apakah peningkatan *return* saham perusahaan sektor kesehatan di masa pandemi juga dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.

Kebaruan atau hal pembeda dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan situasi kondisi pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pada sektor manufaktur dan jangka waktu penelitian dilakukan sebelum beredarnya wabah virus corona di Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode sebelum dan sesudah adanya pandemi *covid-19*. Melihat fenomena yang ada penulis ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan merubah objek penelitian ke perusahaan sektor kesehatan. Sektor kesehatan dipilih dalam penelitian ini karena berdasarkan fenomena yang ada perusahaan sektor kesehatan merupakan perusahaan dengan *return* tertinggi selama 1 tahun terakhir yang tercatat dalam ringkasan performa seluruh perusahaan yang listing di BEI di dalam buku *IDX Stock Handbook*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kondisi pandemi yang mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia sehingga berpengaruh pada pergerakan harga dan *return* saham.
2. Terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ketika perusahaan sub sektor lainnya mengalami penurunan *return* saham.
3. Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu terhadap variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperkuat relevansi dan akurasi penelitian, penulis memfokuskan pada pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian akan dibatasi pada 3 variabel bebas yaitu arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan bidang kesehatan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Informasi mengenai masing-masing variabel

independen diperoleh melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan yang diterbitkan dalam jangka waktu tahun 2017 - 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait teori dan konsep yang ada dalam dunia investasi, dengan melihat pada fenomena yang terjadi secara nyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan tentang pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang diberikan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan yang hendak mengevaluasi harga saham dapat memperhatikan variabel–variabel tersebut dalam menaikkan harga sahamnya.

b. Bagi Bursa Efek Indonesia dan Analisis Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Bursa Efek Indonesia dan analisis pasar modal sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan rekomendasi kepada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi *return* saham yang tinggi. Dengan semakin meningkatnya investor yang selektif berinvestasi maka akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk lebih mengembangkan lebih lanjut kinerja perusahaan tersebut agar memberikan hasil yang maksimal.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan (*feedback*) serta sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah mengenai sejauh mana kontribusi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam memberikan *return* saham yang tinggi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan dinilai dari kinerja perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang dapat diberikan oleh investor. Diharapkan pula dapat menjadi bahan analisa atau

pertimbangan bagi para investor di kalangan masyarakat sebelum mulai berinvestasi di pasar modal. Tak hanya itu, melalui penelitian ini pula diharapkan bisa membuka wawasan masyarakat awam terkait isu-isu lingkungan saat ini.

